



KESIAPAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID - 19

Windu Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Email: windusantoso353@gmail.com

Sri Sudarsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Email: risudarsih.ws@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini, Indonesia bersiap untuk menuju fase *new normal life* atau kehidupan normal baru dalam menghadapi pandemi Virus Corona. Beberapa bentuk perubahan atau transformasi baru yang kemudian melahirkan istilah “New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru”, yakni perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus corona. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan masyarakat dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey dengan sampel yaitu masyarakat di Kabupaten dan Kota Mojokerto yang berjumlah 403 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan distribusi frekwensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru yaitu sebanyak 39,0 % sedangkan yang tidak siap sebanyak 30,8 %. Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk kembali beraktivitas secara normal, dapat kembali bekerja, sekolah, dan berinteraksi antara satu dengan yang lain dan melakukan aktivitas lainnya agar tetap produktif di masa pandemi. Hal ini dapat kita lakukan jika kita dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu dengan menerapkan disiplin hidup sehat pada diri kita masing – masing. Ketidaksiapan masyarakat dikarenakan belum terbiasa dengan perilaku baru sehingga adaptasi perlu ditingkatkan. Adaptasi kebiasaan baru menjadi kewajiban bagi setiap indivi dan merupakan kepedulian bersama untuk memutuskan mata rantai penularan Covid – 19.

Kata Kunci: Kesiapan Masyarakat; Adaptasi Kebiasaan Baru; Masa Pandemi Covid-19

Abstract

At this time, Indonesia is preparing to enter a new normal life phase in the face of the Corona Virus pandemic. Several forms of changes or new transformations which later gave birth to the term "New Normal or New Habit Adaptation", namely changes in behavior to continue carrying out normal activities but with the addition of implementing health protocols to prevent transmission of the corona virus. The purpose of this study was to determine the readiness of the community in implementing adaptation. new habit. The research design used was a survey research design with a sample of 403 respondents in the district and city of Mojokerto. Data collection was carried out using a questionnaire which was distributed via google form. The data analysis used is descriptive analysis with frequency distribution. The results showed that a small proportion of respondents who were ready to implement the adaptation of new habits were 39.0% while those who were not ready were 30.8%. Every individual must have the desire to return to normal activities, be able to return to work, school, and interact with one another and do other

activities in order to remain productive during a pandemic. We can do this if we can adapt to new habits, namely by applying the discipline of healthy living to each of us. The community's unpreparedness is due to not being used to new behaviors so that adaptation needs to be improved. Adaptation of new habits is an obligation for every individual and is a collective concern to break the chain of Covid-19 transmission.

Keywords: *Community Readiness; Adapt New Habits; Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Penyakit corona virus 2019 (Covid-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan sejak itu menyebar ke negara lain di seluruh dunia (Salim et al., 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Hingga saat ini, berita seputar Covid-19 masih menjadi perhatian utama semua negara untuk waspada dan tetap siaga menghadapi Covid-19 yang belum ditemukan obat dan vaksinya (Burhan, 2020). Corona virus Disease-19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corona. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO dan ditetapkan Pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan

terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Kemenkes RI, 2020c).

Pemerintah Indonesia bahkan dunia, hingga saat ini belum dapat menjawab mengenai pertanyaan kapan pandemi Covid-19 akan berakhir (BNBP, 2020). Secara bertahap pemerintah akan mulai mengimplementasikan kebiasaan hidup yang baru sebagai upaya agar masyarakat dapat kembali produktif namun tetap aman dari Covid-19. Dalam waktu dekat, secara bertahap beberapa daerah akan melakukan *new normal* atau kebiasaan baru. Masyarakat harus tetap disiplin dan patuh mengikuti anjuran yang ada agar tidak tidak memperluas penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Wabah Covid-19 telah ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (WHO) sebagai wabah pandemik. Penetapan pandemik ini

oleh WHO setelah mempertimbangkan kondisi penyebaran Covid-19 yang terus meningkat di negara-negara di luar Tiongkok. Terhitung setelah tanggal 28 Februari 2020 terjadi peningkatan kasus positif Covid-19 secara signifikan di luar Tiongkok jika dibandingkan dengan kasus di China sendiri yang telah menurun dan relatif stabil. Di luar daratan Tiongkok rata-rata per hari dalam satu pekan terjadi peningkatan kasus positif sebanyak 3000 sampai 4000an bahkan kasus baru meningkat sampai 6703 (12 Maret 2020), sedangkan di Tiongkok sendiri hanya sekitar 20-40an kasus, dengan penambahan kasus baru hanya 26 (12 Maret 2020). Negara-negara yang terjangkit dengan kasus terbanyak setelah Tiongkok adalah Italia, Iran dan Korea. Data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika per 27 Januari 2020 menunjukkan virus ini telah tersebar di 16 negara. Hingga 27 Januari 2020, CDC Eropa mencatat yang telah menginfeksi 2820 orang di dunia dengan total 81 kematian. Data WHO menunjukkan sampai tanggal 25 Mei 2020 terdapat 5.411.498 kasus

covid – 19 di dunia yang menyebar di 216 negara, sedangkan di Indonesia jumlah kasus mencapai 22.750 orang dengan tingkat kematian 6,02% (Kemenkes RI, 2020b).

Dalam hal ini perlu dipahami bersama-sama dan disadari secara kolektif bahwa, dalam masa-masa krisis kesehatan seperti yang sedang dialami Indonesia dan beberapa negara di dunia, penerapan protokol kesehatan menjadi metode paling dianjurkan untuk menghadapi Covid-19. Sudah sering disampaikan bahwa protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak dan beraktivitas di rumah menjadi hal baru yang wajib dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Keadaan seperti itu harus dipahami bersama-sama bahwa pada akhirnya masyarakat Indonesia harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang baru. Dimana ada beberapa hal baru yang harus ditegakkan di tengah rutinitas yang selama ini dikerjakan. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tidak semua aktivitas dilarang, namun dikurangi atau diganti penerapannya.

Beberapa bentuk perubahan atau transformasi baru inilah yang kemudian melahirkan istilah “New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru”, yakni perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus corona jenis baru, penyebab Covid-19. Prinsip yang utama adalah harus bisa menyesuaikan pola hidup (BNBP, 2020).

Pada saat ini, Indonesia bersiap untuk menuju fase *new normal life* atau kehidupan normal baru dalam menghadapi pandemi Virus Corona yang menyebabkan Covid-19. Berdasarkan ketentuan WHO, penerapan *new normal* bisa dilakukan ketika suatu negara atau daerah berhasil mengendalikan angka penyebaran Covid-19. Selain itu juga harus memiliki fasilitas kesehatan yang mumpuni dan risiko lonjakan kasus di tempat yang rentan dapat diminimalisir. Untuk kesiapan *new normal*, Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 juga telah menyusun protokol kesehatan. Selain menaati

aturan untuk selalu mencuci tangan, baik menggunakan sabun maupun *hand sanitizer*, juga ditekankan pentingnya menjaga jarak sosial dan fisik atau *physical distancing* (RSUP, 2020)

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey. Sampel yang digunakan adalah masyarakat di Kabupaten dan Kota Mojokerto sebanyak 403 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan distribusi frekwensi yang menjelaskan gambaran kesiapan masyarakat dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid – 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik data demografi partisipan disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki - laki	77	19,1
Perempuan	326	80,1
Pendidikan	f	%
SD	0	0,0
SMP	51	12,6
SMA	182	44,9
PT	173	42,5
Pernah Mendapatkan Informasi	f	%
Pernah	196	48,6
Tidak pernah	207	51,4
Sumber informasi	f	%
Televisi	133	33,0
Internet	135	33,5
Whatsapp	96	23,8
Lain - lain	39	9,7
Jumlah	403	100

Dominan responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebesar 80,1%. Paling banyak responden berpendidikan SMA 44,9%. Responden yang menyatakan belum pernah mendapatkan penjelasan tentang adaptasi kebiasaan baru sebanyak 51,4%. Responden yang menyatakan mendapatkan informasi dominan dari internet dan televisi 63,3%.

Tabel 2. Kesiapan Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru

Kesiapan Implementasi	f	%
Sangat Siap	26	6,5
Siap	157	39,0
Cukup siap	76	18,8
Tidak siap	124	30,8
Sangat tidak siap	20	4,9
Jumlah	403	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa sebagian kecil responden yang siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru yaitu hanya 39,0 % sedang yang tidak siap sebanyak 30,8 %

PEMBAHASAN

Responden yang siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru hanya 39% sedang yang tidak siap 30,8%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih perlu pendampingan dan edukasi menuju kesiapan adaptasi kebiasaan baru sehingga diharapkan lebih tinggi peluangnya dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru. Sebanyak 18,9 % masyarakat yang menyatakan cukup siap hal ini menunjukkan perlu adanya upaya penguatan melalui

berbagai upaya edukasi dan penyamaan persepsi tentang adaptasi kebiasaan baru.

Perang melawan ancaman pandemi Covid-19 mengalami efek yang sangat besar dan dampak yang sangat besar dari sebagian besar sektor. Hal ini mengakibatkan masalah yang luas seperti pembatasan jalan (Merler, Pastore, Mu, Rossi, & Sun, 2020), penutupan sekolah (Viner et al., 2020), resesi ekonomi global (Nuno Fernandes, 2020), konflik politik (Hochberg, 2020) dan *mis* informasi dan kontroversi (Enitan, Ibeh, Oluremi, Olayanju, & Itodo, 2020). Kita perlu hidup dengan menerapkan “*new normal*”, kita harus hidup berdampingan dengan penyakit yang disebabkan oleh virus (Denworth, 2020). Selanjutnya agar *New Normal* lebih mudah diinternalisasikan oleh masyarakat maka “*New Normal*” dinarasikan menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Maksud dari Adaptasi Kebiasaan Baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Adaptasi kebiasaan baru sebagai peristiwa, atau status, atau era yang sebelumnya tidak dikenal. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang tiba-tiba, tetapi adaptasi kebiasaan baru bisa menjadi konsekuensi dari perubahan yang lebih luas di dunia modern (seperti perubahan iklim, migrasi, perang, kemiskinan, kelaparan); selain pengembangan teknologi. Dengan upaya dari negara dan komunitas sebelum efek pengendalian penyakit tidak menular, seluruh dunia mengalami gangguan terhadap semua kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat (Buheji, 2020). Adaptasi kebiasaan baru merupakan salah satu kebijakan pemerintah, dimana kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (KPCPEN, 2020). Protokol kesehatan harus diterapkan seperti menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, menjaga jarak fisik dengan jarak minimal 1 meteran, menggunakan masker dan lain-lain (Kemenkes RI, 2020a).

Responden yang siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru hanya sebagian kecil saja yaitu hanya 39%. Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat 'berdamai' dengan COVID-19. *Adaptasi kebiasaan baru atau New Normal* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan. Tujuan dari *New Normal* adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi (Kemenkes, 2020).

Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk kembali beraktivitas secara normal, dapat kembali bekerja, sekolah, dan berinteraksi antara satu dengan yang lain dan melakukan aktivitas lainnya agar tetap produktif di masa pandemi. Hal ini dapat kita lakukan jika kita dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu dengan menerapkan disiplin hidup sehat pada diri kita masing – masing melalui

penerapan protokol kesehatan secara ketat yaitu sering cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, istirahat cukup dan rajin olahraga dan makan makanan bergizi seimbang. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan sehingga akan menjadi sebuah norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada masyarakat yang belum terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru, hal ini dapat dilihat dari 403 responden mayoritas responden menyatakan sudah terbiasa cuci tangan pakai sabun, namun sebagian kecil masih ada yang menyatakan kadang lupa dan belum terbiasa. Pernyataan responden kadang lupa dan belum terbiasa merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena perilaku ini sangat beresiko terhadap penularan covid-19. Sebagian besar responden menyatakan bahwa menggunakan masker sangat tidak nyaman dan merepotkan, hal ini membuktikan bahwa responden sedang berada pada fase transisi dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi menuju *new comfort zone* atau zona nyaman yang baru.

Responden yang tidak siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru sebanyak 30,7 % dan yang sangat tidak siap sebanyak 5 %. Ketidaksiapan dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru disebabkan karena merasa terlalu rumit melaksanakan kebiasaan baru, merasa bingung, merasa aturan yang harus diterapkan terlalu rumit, merasa repot karena harus menggunakan masker, tidak biasa dengan kebiasaan baru, karena keterbatasan waktu sehingga tidak sempat melakukan, merasa tidak nyaman, kurang siapnya sarana dan prasarana dan kesiapan mental, belum terpapar tentang adaptasi kebiasaan baru, belum paham tentang kebiasaan baru, kurangnya kesadaran terhadap protokol kesehatan, kebiasaan yang tidak mudah di ubah, lingkungan masyarakat yang belum siap, masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan, kurangnya pengetahuan dan informasi serta merasa takut tertular virus Covid-19. Responden masih mayoritas berpendapat bahwa khawatir tertular. Hal ini membuktikan bahwa rencana

implementasi adaptasi kebiasaan baru di masyarakat masih relatif menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat terhadap penularan Covid-19.

Adopsi perilaku baru untuk mencegah infeksi, seperti pemakaian masker, menjaga jarak fisik, kerja jarak jauh, dan selalu menjaga kebersihan tangan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sekarang tantangannya adalah menjadikan perilaku baru ini sebagai bagian dari kebiasaan kita sehari-hari. Satu pelajaran utama yang dipelajari dari pandemi ini adalah bahwa komunikasi yang jelas, peduli, kontribusi dari pihak yang memiliki kewenangan, tanggapan dari pemerintah, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab individu dan, kemudian, kemauan yang lebih besar untuk mengadopsi praktik pencegahan infeksi sebagai bagian dari "*new normal*". Menanamkan praktik ini sebagai bagian dari "*new normal*" kita dapat menjadikan sebagai batu loncatan menuju masa depan baru dengan manfaat untuk masalah kesehatan lainnya, jauh

melampaui respons terhadap Covid-19 (WHO, 2020).

Adaptasi Kebiasaan Baru menjadi kewajiban bagi setiap individu untuk menjaga diri dan lingkungannya agar tetap aman dalam menjalani aktifitasnya. Kepatuhan pada penerapan protokol kesehatan adalah faktor utama untuk mencegah penularan, dibutuhkan komitmen dan kepedulian bersama untuk memutuskan mata rantai penularan. Oleh karena itu deteksi dini secara berkala sangat penting dilakukan agar faktor risiko penyakit dapat diidentifikasi, dicegah dan diobati sejak dini (Kemenkes RI, 2020b). Masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan Kebiasaan baru sehingga kebiasaan baru ini dapat menjadi norma sosial dan norma individu dalam kehidupan sehari-hari agar kita dapat kembali bisa bekerja, belajar, dan bersosialisasi atau aktivitas lainnya dan dapat tetap produktif di era pandemi. Perlu adanya pendampingan pada masyarakat dan edukasi agar masyarakat lebih siap dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru.

SIMPULAN

Hanya sebagian kecil responden yang siap dengan implementasi adaptasi kebiasaan baru, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum terbiasa dengan perilaku adaptasi kebiasaan baru dan masih ada perasaan takut tertular virus yang menyebabkan Covid-19 jika menerapkan perilaku baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BNBP. (2020). Ketika Semua Harus Memulai Fase “New Normal” Hadapi COVID-19. Retrieved from <https://bnpb.go.id/berita/ketika-semua-harus-memulai-fase-new-normal-hadapi-covid19-1>
- Buheji, M. (2020). Planning Competency in the New Normal – Employability Competency in Post- COVID-19 Pandemic, (May), 237–250. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i2.17085>
- Burhan, E. (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Denworth, L. (2020). How the COVID-19 Pandemic Could End. Retrieved from <https://www.scientificamerican.c>

- om/article/how-the-covid-19-pandemic-could-end1/
- Enitan, S. S., Ibeh, I. N., Oluremi, A. S., Olayanju, A. O., & Itodo, G. E. (2020). The 2019 Novel Coronavirus Outbreak: Current Crises, Controversies and Global Strategies to Prevent a Pandemic, *4*(1), 1–16. <https://doi.org/10.9734/IJPR/2020/v4i130099>
- Hochberg, B. (2020). Risk Perception Through the Lens of Politics in the Time of the COVID-19 Pandemic RISK PERCEPTION THROUGH THE LENS OF POLITICS IN THE TIME.
- Kemenkes, R. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Kemenkes RI. (2020a). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian, 2019. Retrieved from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukom/KMK_No__HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf)
- Kemenkes RI. (2020b). *Panduan adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.*
- Kemenkes RI. (2020c). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di RT/RW/Desa.* Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/BUKU_PEDOMAN_RT_RW_Pencegahan_COVID.pdf
- KPCPEN. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survei-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>
- Merler, S., Pastore, A., Mu, K., Rossi, L., & Sun, K. (2020). The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak, *400*(April), 395–400.
- Nuno Fernandes. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain, 21.
- RSUP. (2020). Panduan Aturan New Normal Yang Harus Dipatuhi Perusahaan. Retrieved from <https://rsupsoeradji.id/panduan-aturan-new-normal-yang-harus-dipatuhi-perusahaan/>
- Salim, N., Chan, W. H., Mansor, S., Erne, N., Bazin, N., Amaran, S., ... Terengganu, K. (2020). COVID-19 epidemic in Malaysia: Impact of lockdown on infection dynamics, (May).
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child and*

- Adolescent Health*, 4(5), 397–404.
[https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- WHO. (2020). From the “new normal” to a “new future”: A sustainable response to COVID-19. Retrieved from <https://www.who.int/westernpacific/news/commentaries/detail-hq/from-the-new-normal-to-a-new-future-a-sustainable-response-to-covid-19>
- BNBP. (2020). Ketika Semua Harus Memulai Fase “New Normal” Hadapi COVID-19. Retrieved from <https://bnpb.go.id/berita/ketika-semua-harus-memulai-fase-new-normal-hadapi-covid19-1>
- Buheji, M. (2020). Planning Competency in the New Normal – Employability Competency in Post- COVID-19 Pandemic, (May), 237–250. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i2.17085>
- Burhan, E. (2020). *Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Denworth, L. (2020). How the COVID-19 Pandemic Could End. Retrieved from <https://www.scientificamerican.com/article/how-the-covid-19-pandemic-could-end1/>
- Enitan, S. S., Ibeh, I. N., Oluremi, A. S., Olayanju, A. O., & Itodo, G. E. (2020). The 2019 Novel Coronavirus Outbreak: Current Crises, Controversies and Global Strategies to Prevent a Pandemic, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.9734/IJPR/2020/v4i130099>
- Hochberg, B. (2020). Risk Perception Through the Lens of Politics in the Time of the COVID -19 Pandemic RISK PERCEPTION THROUGH THE LENS OF POLITICS IN THE TIME.
- Kemenkes, R. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Kemenkes RI. (2020a). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian, 2019. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-328-2020_ttg_Panduan_Pencegahan_Pengendalian_COVID-19_di_Perkantoran_dan_Industri.pdf
- Kemenkes RI. (2020b). *Panduan adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular*.
- Kemenkes RI. (2020c). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di RT/RW/Desa*. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/BUKU_PEDOMAN_RT_RW_Pencegahan_COVID.pdf
- KPCPEN. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved from

<https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survei-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>

<https://www.who.int/westernpacific/news/commentaries/detail-hq/from-the-new-normal-to-a-new-future-a-sustainable-response-to-covid-19>

Merler, S., Pastore, A., Mu, K., Rossi, L., & Sun, K. (2020). The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak, *400*(April), 395–400.

Nuno Fernandes. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain, 21.

RSUP. (2020). Panduan Aturan New Normal Yang Harus Dipatuhi Perusahaan. Retrieved from <https://rsupsoeradji.id/panduan-aturan-new-normal-yang-harus-dipatuhi-perusahaan/>

Salim, N., Chan, W. H., Mansor, S., Erne, N., Bazin, N., Amaran, S., ... Terengganu, K. (2020). COVID-19 epidemic in Malaysia : Impact of lockdown on infection dynamics, (May).

Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19 : a rapid systematic review. *The Lancet Child and Adolescent Health*, *4*(5), 397–404.
[https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)

WHO. (2020). From the “new normal” to a “new future”: A sustainable response to COVID-19. Retrieved from